

PKM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU-GURU RAUDHATUL ATHFAL KECAMATAN BEKASI TIMUR DALAM MENDETEKSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) ANAK USIA DINI DAN MEMBUAT PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Rita Aryani¹, Dian Farista², Diana Earlyana Lesmana³, Diana Indah Palupis⁴, Emma Rahmani⁵, Erlin Yusnita⁶, Lilis Amperawati⁷, Nanik Rahayu⁸, Rustatik⁹, Saniyya Putri Hendrayana¹⁰, Umi Harti¹¹, Usup¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Pascasarjana, Universitas Panca Sakti, Bekasi

email: ritaar1757@gmail.com

Abstrak

Tujuan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung pada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi dalam mendeteksi ABK Anak Usia Dini serta dapat membuat program pembelajaran individual (PPI). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diberikan kepada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung pada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi yang berjumlah 30 orang. Lokasi pengabdian dilaksanakan di RA Al Muhajirin yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma Raya RT.005/RW.015, Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. PKM dibuat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam membuat PPI. Hasil pengabdian berupa Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan Workshop "Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini dan Membuat Program Pembelajaran Individual (PPI)" serta Pendampingan dengan sasaran guru-guru RA Kecamatan Bekasi Timur memberikan manfaat yang signifikan dengan ditunjukan melalui kegiatan pendampingan kepada guru-guru RA Kecamatan Bekasi Timur yang mampu mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini dan membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) di masing-masing lembaga RA yang terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Mendeteksi, anak ABK, Pembelajaran Individual.

Abstract

The purpose of this activity is to improve the competence of Raudhatul Athfal (RA) teachers who are members of the Raudhatul Athfal Teachers Association (IGRA) of East Bekasi District, Bekasi City in detecting ABK Early Childhood and being able to create individual learning programs (PPI). This Community Service Activity (PKM) was given to Raudhatul Athfal (RA) teachers who are members of the Raudhatul Athfal Teachers Association (IGRA) of East Bekasi District, Bekasi City, totaling 30 people. The location of the service is carried out at RA Al Muhajirin which is located at Jl. Wijaya Kusuma Raya RT.005/RW.015, Duren Jaya, East Bekasi District, Bekasi City. PKM is made in the form of training and assistance in making PPI. The results of the dedication in the form of Implementation of Community Service activities (PKM) with the Workshop "Detecting Children with Special Needs (ABK) Early Childhood and Creating Individualized Learning Programs (PPI)" as well as Assistance targeting RA teachers in East Bekasi District provide significant benefits by demonstrating through mentoring activities for RA teachers in East Bekasi District who are able to detect Children with Special Needs (ABK) Early Childhood and create Individualized Learning Programs (PPI) in each RA institution where there are Children with Special Needs (ABK).

Keywords: Teacher Competence, Detecting, Children with Special Needs, Individual Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia, Hak untuk memperoleh pendidikan juga dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak". Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sebagaimana diatur dalam UU. No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

memiliki hak pendidikan yang sama seperti anak pada umumnya, salah satunya dengan Pendidikan Inklusi. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberi kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan peserta didik lain disekolah umum. Mereka diberikan kesempatan dalam mengikuti proses belajar mengajar, interaksi sosial dan dalam kegiatan sekolah (Badiah et al., 2020).

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) pada Juni 2022 mempublikasikan data statistik mengenai angka kisaran disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sedangkan jumlah penduduk pada usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5-19 tahun penyandang disabilitas berkisar 2.197.833 jiwa. Kemudian, data Kemendikburistek per Agustus 2021 menunjukkan jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak. Dalam kenyataannya, pelaksanaannya pendidikan inklusi terdapat berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya keterampilan dan pemahaman para tenaga pendidik dalam menangani ABK, sedangkan guru atau tenaga pendidik merupakan elemen penting dalam pendidikan. Ashari, 2021 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masih banyak guru-guru di sekolah termasuk sekolah inklusi yang mengalami kesulitan untuk mengenali perbedaan atau mengidentifikasi antara anak-anak umum dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Ketidaksiapan guru pada pendidikan inklusif juga diutarakan pada penelitian Budyawati, 2020 fakta yang terjadi di lapangan, program pembelajaran di beberapa sekolah inklusif kurang menguntungkan bagi anak berkebutuhan khusus yang masuk ke sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap penyusunan program pembelajaran Individual yang diperuntukkan untuk anak di sekolah inklusif. Akhirnya dengan sistem yang digunakan oleh beberapa sekolah inklusif selama ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan penyelenggaraan sekolah inklusif pada umumnya.

Kondisi ini juga yang terjadi pada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung pada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi yang menemukan tantangan dalam mendampingi ABK di lembaga masing-masing. Tantangan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam melakukan deteksi awal ABK, tidak adanya Instrumen dalam melakukan Identifikasi ABK, serta kurangnya pengetahuan dalam membuat Program Pembelajaran Individual (PPI). Tujuan Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung pada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi dalam mendeteksi ABK Anak Usia Dini serta dapat membuat program pembelajaran individual (PPI).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diberikan kepada guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang tergabung pada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi yang berjumlah 30 orang. Lokasi pengabdian dilaksanakan di RA Al Muhajirin yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma Raya RT.005/RW.015, Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. PKM dibuat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam membuat PPI. Adapun tahapan PKM yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan.

Tahapan perencanaan ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya mendeteksi ABK Anak Usia Dini serta dapat membuat PPI. Langkah dalam perencanaan antara lain:

- a. Melakukan observasi dan wawancara pada pengurus ranting IGRA Kecamatan Bekasi Timur untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru PAUD
- b. Merumuskan metode pelaksanaan pelatihan;
- c. Membuat materi pelatihan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan dalam penyampaian materi pelatihan ini dilakukan secara klasikal di dalam kelas dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Metode Ceramah, Menurut Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik.
- b. Metode Tanya Jawab, Sudirman dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:203) menyatakan bahwa metode tanya jawab diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan

yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik. Metode Tanya Jawab dapat meningkatkan daya intuisi, termasuk daya ingat, serta keberanian dan keterampilan siswa saat berpendapat dan mengemukakan (Abdika et al., 2019b).

- c. Metode Diskusi, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan oleh peserta pelatihan dan berbagi pengalamannya.
- d. Praktek langsung menyusun PPI.

Pada tahap pelaksanaan ini juga menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. (Sugiyono, 2015) desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap sebuah kondisi yang dapat dikendalikan. Dengan tahap *pretest* (tes awal), *treatment* (perlakuan) dan *post-test* (tes akhir). Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dengan rincian: (a) Pelaksanaan *pretest* (tes awal); (b) Pelatihan (*treatment*) ; (c)Pelaksanaan *post-test* (tes akhir).

3. Evaluasi.

Tahapan evaluasi bertujuan untuk memberikan masukan berdasarkan hasil tes akhir yang sudah dilakukan oleh peserta. Selanjutnya dilakukan pendampingan. Peserta pelatihan diberikan panduan berupa instrumen deteksi ABK yang selanjutnya pendampingan dalam pembuatan PPI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop mendeteksi ABK anak usia dini dan pembuatan PPI adalah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya kegiatan diawali dengan pemberian pre test kepada para guru dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal sejauh mana pengetahuan para guru RA di Kecamatan Bekasi Timur mengenai deteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi selama 2 hari oleh tim PKM. Adapun materi yang disampaikan yaitu: (1) Pengenalan ABK; (2) Asesmen/Observasi untuk ABK ; (3) Prinsip-prinsip pembelajaran ABK (4) Instrumen ABK; (4) Model Pembelajaran PAUD Inklusi; (5) Pengelolaan kelas inklusi ; (6) Langkah-langkah penyusunan PPI; (7) Praktek membuat PPI. Setelah penyampaian materi pada hari kedua kegiatan PKM diakhiri dengan Praktik kegiatan mengisi asesmen awal untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL), serta membuat Program Pembelajaran Individual (PPI), serta melaksanakan post test. Post test dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana peserta menyerap pengetahuan tentang materi yang telah diberikan. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diberikan berdampak terhadap para peserta di lembaga RA nya masing-masing maka tim PKM melakukan kegiatan pendampingan ke lembaga RA yang terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

1. Tercapainya Tujuan

Hasil dari pre-test menunjukkan rata-rata 51% pengetahuan guru-guru RA di Kecamatan Bekasi Timur tentang mendeteksi hambatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini, dan hasil dari post-test menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 81% diperoleh peserta mengetahui konsep mendeteksi hambatan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini, sebanyak 90% peserta mampu mendeteksi hambatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini yang mereka temukan di masing-masing lembaga dengan menggunakan instrumen, dan 95% peserta mampu membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL), Program Intervensi serta membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) sesuai kebutuhan masing-masing anak yang ada di lembaganya.

Gambar 1. Hasil Pre test dan Post Tes Kegiatan Workshop

2. Tercapainya Sasaran

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) saat ini yang menjadi sasaran adalah guru-guru RA Kecamatan Bekasi Timur melalui kegiatan Workshop dan pendampingan selama satu bulan dapat terlaksana secara penuh. Yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 1-2 April 2023 dimulai pukul 08.00-16.00 yang bertempat di RA Al Muhajirin yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma Raya, RT.005/RW.015, Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Pada kegiatan ini dihadiri oleh Tim Pelaksana Mahasiswa PKM, Direktur Pancasakti Program Magister PAUD secara daring, Dosen Pembimbing PKM kelompok 12, Pengawas RA Bekasi Timur, Ketua PD IGRA Kota Bekasi, Ketua PC IGRA Kecamatan Bekasi Timur dan Ketua Yayasan Al Muhajirin Wijaya Kusuma.



Gambar 2. Seluruh peserta workshop dan tim PKM Kelompok 12



Gambar 3. Praktik pengisian instrumen, membuat RTL, dan membuat PPI oleh seluruh peserta workshop di hari kedua Minggu, 02 April 2023



Gambar 4. Peserta mengerjakan *Post Test* untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan diserap oleh para peserta Workshop

3. Tercapainya Target

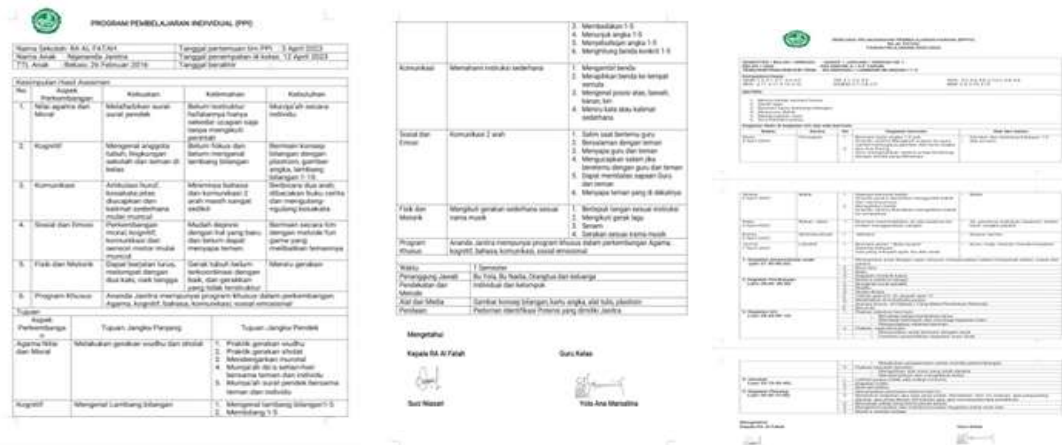
Target kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, melalui kegiatan Workshop “Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini dan Membuat Program Pembelajaran Individual (PPI)” serta Pendampingan dengan sasaran guru-guru di lembaga RA Al Fattah dan RA Al Muhajirin telah tercapai dapat ditunjukkan dengan guru mampu menggunakan instrumen untuk mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terdapat di lembaganya. Dan membuat Program Pembelajaran Individual (PPI).

a. Setelah dilakukan pendampingan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di RA Al Muhajirin berdasarkan instrumen deteksi awal Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terdeteksi satu anak yang menunjukkan ciri-ciri autisme, setelah itu guru kemudian menyampaikan hasil asesmen awalnya kepada orang tua murid yang bersangkutan agar dapat segera memeriksakan anaknya kepada ahlinya (Psikolog), selanjutnya guru dan kepala sekolah bekerjasama untuk menyiapkan program kegiatan yang sesuai dengan hambatan belajar anak autisme, dimulai dengan guru membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) bersama tim pendidik yang ada di lembaganya, tim PKM melakukan pendampingan pada guru RA Al Muhajirin dalam merancang Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak autisme yang ada di lembaga tersebut.



Gambar 5. Hasil wawancara dan pendampingan tim PKM di lembaga RA Al Muhajirin Kecamatan Bekasi Timur

b. Pendampingan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di RA Al Fattah berdasarkan instrumen deteksi awal Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terdeteksi satu anak yang menunjukkan ciri-ciri terlambat bicara, setelah itu guru kemudian menyampaikan hasil asesmen awalnya kepada orang tua murid yang bersangkutan agar dapat segera memeriksakan anaknya kepada ahlinya (Psikolog), selanjutnya guru dan kepala sekolah bekerjasama untuk menyiapkan program kegiatan yang sesuai dengan hambatan belajar anak autisme, dimulai dengan guru membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) bersama tim pendidik yang ada di lembaganya, tim PKM melakukan pendampingan pada guru RA Al Fattah dalam merancang Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak terlambat bicara yang ada di lembaga tersebut.



Gambar 6. Hasil wawancara dan pendampingan tim PKM di lembaga RA Al Fattah Kecamatan Bekasi Timur

4. Tercapainya Manfaat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan Workshop “Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini dan Membuat Program Pembelajaran Individual (PPI)” serta Pendampingan dengan sasaran guru-guru RA Kecamatan Bekasi Timur memberikan manfaat yang signifikan dengan ditunjukkan melalui kegiatan pendampingan kepada guru-guru RA Kecamatan Bekasi Timur yang mampu mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini dan membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) di masing-masing lembaga RA yang terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dengan mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan menerapkan pengetahuan yang didapat dalam praktik mengajar di satuan RA masing-masing. Selain itu, peserta diharapkan dapat melakukan pengimbasan pengetahuannya tentang mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini dan membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) kepada sesama guru terutama di satuan RA masing-masing.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui workshop “Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini dan Membuat Program Pembelajaran Individual (PPI)” serta Pendampingan dengan sasaran guru-guru RA Kecamatan Bekasi Timur berjalan dengan lancar, meski terjadi sedikit kendala. Selain pengetahuan, kemampuan guru-guru RA Bekasi Timur dalam Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Anak Usia Dini meningkat, peserta juga mendapatkan kemampuan tambahan yaitu mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan Membuat Program Pembelajaran Individual (PPI).

SARAN

Diharapkan kegiatan workshop dan pendampingan PKM ini dapat memberikan manfaat dan solusi bagi lembaga RA yang akan membuka kelas inklusi di masing-masing lembaganya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua sekolah dan guru RA di seluruh Kota Bekasi Timur dalam partisipasi kegiatan pengabdian yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019a). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>

Ashari, D. A. (2021). Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1095–1110.

Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Sambira, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Permata Bunda. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 3(2), 95–100.

- Budyawati, & Luh Putu Indah. (2020). Pengembangan Program Pembelajaran Individual (PPI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Jember. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 89–101.
- Tambak, Syahraini. (2014). Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, Nomor 21, Tahun 2014.
- <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5233102/jumlah-anak-berkebutuhan-khusus-terus-bertambah-tapi-hanya-12-persen-yang-sekolah-formal>